

HUBUNGAN KONEKSI WIRELESS FIDELITY (WiFi) DENGAN MINAT MAHASISWA DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

(Studi Korelasional mengenai Hubungan Koneksi Wireless Fidelity
(WiFi) dengan Minat Mahasiswa dalam Memanfaatkan
Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Bandung ITB)

oleh

Dila Farida Nurfajriah
Miyarso Dwi Ajie

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Dilafaridanurfajriah@gmail.com
mdajie@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan Perpustakaan Pusat ITB. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat kunjung mahasiswa ke Perpustakaan Pusat ITB. 2) Untuk mengetahui hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat baca sumber elektronik ilmiah mahasiswa di Perpustakaan Pusat ITB. 3) Untuk mengetahui hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat memanfaatkan perpustakaan digital di Perpustakaan Pusat ITB. Penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu meneliti sejauh mana hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan Perpustakaan Pusat ITB. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua cara, yaitu Dokumentasi dan Kuesioner (angket). Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koneksi WiFi berhubungan kuat dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan Perpustakaan Pusat ITB, ketersediaan koneksi WiFi berhubungan kuat dengan minat kunjung mahasiswa ke Perpustakaan Pusat ITB, ketersediaan koneksi WiFi berhubungan rendah dengan minat baca sumber elektronik ilmiah mahasiswa di Perpustakaan Pusat ITB, serta ketersediaan koneksi WiFi memiliki hubungan rendah dengan minat memanfaatkan perpustakaan digital mahasiswa di Perpustakaan Pusat ITB.

Kata Kunci : *Wireless Fidelity*, minat kunjung, sumber elektronik, perpustakaan

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan TIK di dunia berkembang sangat pesat dan telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan profesi. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang pengelola sumber informasi yang sudah seharusnya terjamah oleh penerapan teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi merupakan wujud dari suatu perubahan layanan di perpustakaan. Dengan adanya teknologi informasi dapat membantu pemustaka dalam memperoleh kebutuhan informasi dan membuat sistem agar layanan perpustakaan tersistematis. Perkembangan mutakhir saat ini yaitu munculnya perpustakaan digital (*digital library*) yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan informasi yang berorientasi pada data digital dan media jaringan komputer (internet). Oleh karena itu, penemuan dunia internet menambah kekayaan media untuk mempercepat ketersediaan dan pertukaran informasi di seluruh dunia.

Namun pada realitanya, masih banyak perpustakaan konvensional yang hanya terdiri dari kumpulan koleksi buku tanpa katalog. Selain itu, citra perpustakaan hanya sebagai gudang buku dengan penataan dan pengelolaan yang asal-asalan serta lokasinya yang tidak strategis. Oleh karena itu, dapat dipungkiri bahwa tidak banyak orang yang mempunyai minat untuk berkunjung ke perpustakaan baik perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, maupun perpustakaan umum.

Buku dan perpustakaan adalah dua hal yang dibutuhkan oleh siapa pun. Namun terkadang, tidak sedikit di antara kita mengabaikannya. Faktanya ialah banyak daerah di Indonesia membutuhkan buku-buku yang bermutu dan belum tersentuh perpustakaan, tetapi di sisi lain perpustakaan yang sudah ada

minim sekali pengunjung.

Perpustakaan juga belum menjadi bagian dari gaya hidup generasi muda Indonesia. Pergi ke perpustakaan bukan pilihan yang menarik bagi para generasi muda yang berasumsi bermain di *mall* lebih menarik. Banyak yang pergi ke perpustakaan hanya ketika sudah dikejar *deadline* mencari bahan untuk tugas. Bahkan kadangkala ada yang menilai pergi ke perpustakaan itu hanya untuk anak-anak kutu buku. Untuk menghadapi kondisi itu tentu harus ada inovasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi saat ini sehingga generasi muda Indonesia tertarik datang ke perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan dan data di atas, maka diperlukan sebuah pengkajian yang cukup mendalam mengenai ketersediaan fasilitas akses internet di perpustakaan perguruan tinggi dan hubungannya dengan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Dalam penelitian ini akan dikaji seberapa besar hubungan koneksi WiFi dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan sebuah pokok permasalahan, yaitu: "Bagaimana hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan Perpustakaan Pusat ITB". Adapun dari pokok permasalahan di atas, ditentukan rumusan masalah yang lebih khusus, yaitu bagaimana hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat kunjung mahasiswa ke Perpustakaan Pusat ITB, bagaimana hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat baca sumber elektronik ilmiah mahasiswa di Perpustakaan Pusat ITB, dan bagaimana hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat memanfaatkan perpustakaan digital di Perpustakaan Pusat ITB.

Penelitian ini secara umum

PEMBAHASAN

Pengadaan fasilitas merupakan segala sesuatu yang dimaksudkan untuk memudahkan pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Berbagai fasilitas untuk kepentingan pemustaka disediakan oleh perpustakaan, terutama fasilitas yang mendukung kegiatan pencarian informasi. Menurut Dahlan dalam Rochadita (2010: 28) bahwa 'ada beberapa hal yang mendorong orang (pemustaka) betah berada di perpustakaan adalah rasa nyaman, keadaan lingkungan fisik yang memadai, keadaan lingkungan sosial yang kondusif, dan layanan terakses secara *online*.

Dengan demikian, salah satu fasilitas yang perlu disediakan di sebuah perpustakaan yaitu layanan terakses secara *online* seperti adanya koneksi WiFi karena salah satu bentuk implementasi WiFi untuk pendidikan adalah di ruang perpustakaan.

Oleh karena itu, dengan adanya koneksi WiFi ini maka mahasiswa dapat menikmati layanan internet atau intranet. Koneksi WiFi digunakan di ruang perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Beberapa *value* yang bisa diperoleh dengan adanya koneksi WiFi di perpustakaan yaitu meningkatkan *brand image* dari perpustakaan dimaksud sehingga meningkatkan kualitas perpustakaan dan mempermudah pemustaka dalam mengakses informasi serta kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan dapat berjalan dengan cepat dan mudah.

Melalui ketersediaan WiFi ini pula maka minat pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan akan meningkat khususnya di perpustakaan perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk memanfaatkan ruang perpustakaan. Minat seseorang untuk berkunjung ke sebuah tempat sangat dipengaruhi oleh kenyamanan

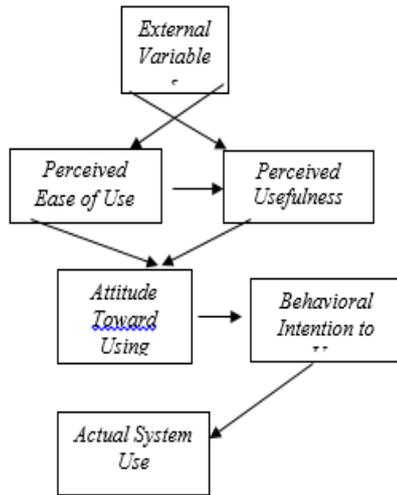
ruangan terutama di perpustakaan perlu adanya inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Teknologi informasi perpustakaan yang canggih akan meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka agar tetap ramai dikunjungi dan kegiatan pencarian informasi dapat ditemukan dengan cepat. Berbagai fasilitas untuk kepentingan pengguna perpustakaan disediakan oleh perpustakaan, terutama fasilitas yang mendukung kegiatan mencari informasi. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi akan lebih bermakna jika didukung oleh fasilitas yang memadai.

Adapun teori yang mendukung penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) yang mengadaptasi model TRA (*Theory of Reasoned Action*). Perbedaan mendasar antara TRA dan TAM adalah penempatan sikap-sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan) dan *perceived usefulness* (kebermanfaatan) yang memiliki relevansi pusat untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of Information Technology*) terhadap teknologi komputer. Davis (1989: 320) menemukan bahwa:

Faktor kebermanfaatan secara signifikan berhubungan dengan penggunaan sistem saat ini dan mampu memprediksi penggunaan yang akan datang. Faktor kebermanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi/ sistem tertentu akan meningkatkan kinerja. Sementara kemudahan diartikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya.

Gambar 1.1
Technology Acceptance Model (TAM)
dalam Davis (1989: 985)



Ada beberapa faktor yang dianalisis dari persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Factor Analysis of Perceived Usefulness and Ease of Use Items (Davis, 1989: 329)

Usefulness	Ease of Use
1. Work More Quickly	1. Easy to Learn
2. Job Performance	2. Controllable
3. Increase Productivity	3. Clear & Understandable
4. Effectiveness	4. Flexible
5. Makes Job Easier	5. Easy to Become Skillfull

Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah pemustaka Perpustakaan Pusat ITB pada bulan Februari 2013 yaitu sebanyak 24.240 pemustaka. Adapun sampel yang digunakan adalah pemustaka yang menggunakan koneksi WiFi di Perpustakaan Institut ITB. Dalam menentukan besaran sampel peneliti menggunakan rumus *Taro Yamane* (Rakhmat, 2012: 82) dengan tingkat kepercayaan 90% sehingga didapat sampel sebanyak 100. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode korelasional. Dengan metode ini, penulis berusaha memperoleh suatu hubungan antara ketersediaan koneksi *Wireless Fidelity* (WiFi) dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan Perpustakaan Pusat Institut Teknologi B a n d u n g (I T B) .

Dari hasil penyebaran angket dan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut.

Analisis korelasi untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Koneksi WiFi) dengan variabel Y (Minat) dalam memanfaatkan Perpustakaan Pusat ITB.

Tabel 1.2 Hubungan Koneksi WiFi dengan Minat Mahasiswa

	WiFi	Minat
WiFi Pearson Correlation	1	.745**
Sig. (2-tailed)		.000
N	100	100
Minat Pearson Correlation	.745**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas ditemukan korelasi antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebesar 0.745. Jika nilai r tersebut dikonsultasikan ke dalam penafsiran korelasi, maka nilai r berada pada rentang 0.60 – 0.799. Dengan demikian besarnya korelasi $r = 0.745$ dapat dikategorikan kuat.

Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansinya dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Bila menggunakan r tabel untuk $n = 100$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 0.195, sedangkan r hitung = 0.745. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 diterima, dengan demikian korelasi 0.745 itu signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan “*Terdapat*

hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan Perpustakaan Pusat ITB” dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, maka diperoleh hubungan yang kuat antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Menurut Crow and Crow dalam Apriliani (2012: 36) 'faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor dari lingkungan, faktor dari dalam diri, serta faktor emosi untuk mencapainya suatu keberhasilan tertentu.' Faktor dari lingkungan yaitu adanya keinginan mahasiswa memanfaatkan perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan. Adapun faktor dari dalam yaitu adanya kebutuhan akan informasi serta faktor emosional yaitu banyaknya manfaat yang didapat dari pencapaian hasil informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa sehingga membangkitkan minat untuk memanfaatkan perpustakaan kembali sebagai pusat pencarian informasi.

Adanya hubungan antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut sejalan dengan pendapat Dahlan (Rochadita, 2010: 28) bahwa “beberapa hal yang mendorong orang (pemukj) betah berada di perpustakaan adalah rasa nyaman, keadaan fisik lingkungan yang

memadai, keadaan lingkungan sosial yang kondusif, dan layanan terakses secara *online*.” Hal ini ditegaskan kembali oleh Katz, Gurevitch, dan Hass (Yusup, 2009: 206) bahwa:

Seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi, maka ada banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan salah satunya adalah kebutuhan kognitif. Ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koneksi WiFi sebagai salah satu layanan terakses *online* dapat menjadi solusi untuk peningkatan minat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan akan informasi guna meningkatkan pengetahuannya.

Adapun jawaban dari rumusan masalah khusus dan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan uji koefisien korelasi antara variabel X (Koneksi WiFi) dengan variabel Y (Minat Kunjung Mahasiswa ke Perpustakaan) di Perpustakaan Pusat sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hubungan Koneksi WiFi dengan Minat Kunjung

		Koneksi WiFi	Minat Kunjung
X	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas ditemukan korelasi antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat kunjung mahasiswa ke perpustakaan sebesar 0.612. Jika nilai r tersebut dikonsultasikan ke dalam penafsiran korelasi, maka nilai r berada pada rentang 0.60 – 0.799. Dengan demikian besarnya korelasi $r = 0.612$ dapat dikategorikan kuat. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansinya dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Bila menggunakan r tabel untuk $n = 100$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 0.195, sedangkan r hitung = 0.612. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 diterima, dengan demikian korelasi 0.612 itu signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan “*Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat kunjung mahasiswa ke Perpustakaan Pusat ITB*” dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas maka diperoleh hubungan yang kuat antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat kunjung mahasiswa. Hurlock dalam Adha (2013:20) menjelaskan bahwa:

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu melakukan apa yang dia inginkan, dimana mereka bebas memilih. Mereka menjadi berminat jika mereka melihat sesuatu yang dapat menguntungkan, atau sesuatu yang dapat memberi kenikmatan. Jika kenikmatan ini memudar, minat juga akan memudar.

Dengan demikian, ketersediaan WiFi di perpustakaan akan memberikan kemudahan bagi pengguna (*user*) dalam mengakses berbagai jenis informasi yang dibutuhkan. Minat yang timbul dari diri seseorang merupakan suatu aktivitas yang memberikan kenyamanan sehingga apabila seseorang tersebut merasa nyaman maka keinginan untuk

melakukan aktivitas tersebut akan semakin kuat.

Adanya hubungan antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat kunjung mahasiswa ke perpustakaan tersebut sejalan dengan pendapat Pendit (2007: 140) bahwa “internet bagi sebuah perpustakaan adalah sebuah tambang informasi raksasa yang amat potensial untuk digali.” Hal ini ditegaskan kembali oleh Darmawan (2012: 229) bahwa “dengan adanya internet para mahasiswa dapat mencari banyak informasi yang tidak atau belum terdapat dalam buku.”

Oleh karena itu, salah satu fasilitas yang perlu disediakan di sebuah perpustakaan yaitu layanan terakses secara *online* seperti adanya koneksi WiFi karena salah satu bentuk implementasi WiFi untuk pendidikan adalah di ruang perpustakaan. Dengan adanya koneksi WiFi ini maka mahasiswa dapat menikmati layanan internet atau intranet. Koneksi WiFi digunakan di ruang perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koneksi WiFi dapat menjadi solusi untuk peningkatan minat kunjung mahasiswa dalam mengakses informasi bukan hanya dari koleksi buku yang tersedia di perpustakaan tetapi juga dapat mengakses jaringan internet yang disediakan oleh perpustakaan sehingga kebutuhan informasi bagi para mahasiswa dapat terpenuhi.

- 1) Perhitungan uji koefisien korelasi antara variabel X (Koneksi WiFi) dengan variabel Y (Minat Baca Sumber Elektronik Ilmiah) di Perpustakaan Pusat ITB sebagai berikut:

1.4 Tabel
Hubungan Koneksi WiFi dengan Minat Baca
Sumber Elektronik

		Koneksi WiFi	Minat Baca Sumber Elektronik Ilmiah
X	Pearson Correlation	1	.254*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.254*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas ditemukan korelasi antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat baca sumber elektronik ilmiah sebesar 0.254. Jika nilai r tersebut dikonsultasikan ke dalam penafsiran korelasi, maka nilai r berada pada rentang 0.20 – 0.399. Dengan demikian besarnya korelasi $r = 0.254$ dapat dikategorikan rendah. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansinya dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Bila menggunakan r tabel untuk $n = 100$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 0.195, sedangkan r hitung = 0.254. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian korelasi 0.254 itu signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan “*Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat baca sumber elektronik ilmiah mahasiswa di Perpustakaan Pusat ITB*” dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas maka diperoleh hubungan yang rendah antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat hubungan ketersediaan koneksi WiFi dengan minat memanfaatkan sumber elektronik ilmiah mahasiswa. Kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan, tempat rujukan bagi para pencari ilmu, dan pengembangan karya-karya ilmiah. Dengan digunakannya teknologi informasi pergeseran kebudayaan berkembang seiring dengan meningkatnya minat untuk menulis, mencetak, mendidik dan kebutuhan manusia akan informasi.

Adanya hubungan antara ketersediaan koneksi WiFi terhadap minat baca sumber elektronik ilmiah mahasiswa tersebut sejalan dengan pendapat Pendit (2007: 42) bahwa “perkembangan internet yang diikuti oleh ketersediaan sumberdaya digital yang semakin beragam, juga mengubah perilaku, harapan, dan persepsi masyarakat tentang informasi dan pengetahuan.” Hal ini dikemukakan oleh Yusup (2009: 363) bahwa “semakin berkembang dan kompleksnya aspek-aspek kehidupan manusia menunjukkan bahwa informasi semakin berkembang dan terbuka secara lebih luas.” Oleh karena itu, manusia semakin membutuhkan informasi untuk mendukung kehidupannya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koneksi WiFi dapat menjadi solusi untuk peningkatan minat baca sumber elektronik ilmiah mahasiswa karena seiring dengan perkembangan zaman maka perilaku manusia dalam membaca bukan hanya dari sumber tercetak saja tetapi juga dapat memanfaatkan sumber elektronik melalui jaringan internet yang tersedia untuk mendukung kehidupannya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

- 1) Perhitungan uji koefisien korelasi antara variabel X (Koneksi WiFi) dengan variabel Y (Minat Memanfaatkan Perpustakaan Digital) di Perpustakaan Pusat ITB sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hubungan Koneksi WiFi dengan Minat
Memanfaatkan Perpustakaan Digital

		Koneksi WiFi	Minat Memanfaatkan Perpustakaan Digital
X	Pearson Correlation	1	.220*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.220*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas ditemukan korelasi antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat memanfaatkan perpustakaan digital sebesar 0.220. Jika nilai r tersebut dikonsultasikan ke dalam penafsiran korelasi, maka nilai r berada pada rentang 0.20 – 0.399. Dengan demikian besarnya korelasi $r = 0.220$ dapat dikategorikan rendah. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansinya dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Bila menggunakan r tabel untuk $n = 100$ dan kesalahan 5% maka r tabel = 0.195, sedangkan r hitung = 0.220. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, dengan demikian korelasi 0.220 itu signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan “*Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat memanfaatkan perpustakaan digital di Perpustakaan Pusat ITB*” dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data di atas maka diperoleh hubungan yang rendah antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat memanfaatkan perpustakaan digital. Menurut Supriyanto (2008: 31), “perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses objek informasi tersebut melalui perangkat digital.” Perpustakaan digital memberikan kemudahan dalam mengakses dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis. Hal ini dilakukan untuk mendokumentasikan produk intelektual seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan publikasi kebijaan.

Penerapan teknologi informasi saat ini telah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut, bukan lagi pada besarnya gedung yang dipakai,

banyaknya rak buku, ataupun banyaknya pengguna yang memanfaatkan fasilitasnya. Namun, semakin canggih dan otomatis kinerja perpustakaan maka semakin maju perpustakaan tersebut. Adapun manfaat dari perpustakaan digital (Supriyanto, 2008: 35), diantaranya: “sebagai sumber pengetahuan, media penyebaran pengetahuan, penyimpanan (*repository*), perawatan/ preservasi, media promosi/ etalase hasil karya civitas akademika, mencegah duplikasi dan plagiarat.”

Oleh karena itu, adanya hubungan antara ketersediaan koneksi WiFi dengan minat memanfaatkan perpustakaan digital tersebut sejalan dengan pendapat Supriyanto (2008: 14) bahwa “penemuan internet menambah kekayaan media untuk mempercepat ketersediaan dan pertukaran informasi di seluruh dunia.” Selain itu, Supriyanto (2008: 31) berpendapat pula bahwa “perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital.” Adapun salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam era digital yaitu *emerging technology literacy* sebagaimana yang dikemukakan oleh Pendit (2007: 56) bahwa:

Emerging technology literacy merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan bahkan bersama-sama ikut menentukan arah pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koneksi WiFi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam

memanfaatkan perpustakaan digital yang akan memberikan gambaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmunya melalui pemanfaatan teknologi informasi.

SIMPULAN

Kesimpulan ini merupakan hasil analisa statistik variabel-variabel penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang kuat antara koneksi WiFi dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan Perpustakaan Pusat ITB. Hal ini dilihat dari banyaknya mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan pencarian informasi.

Ketersediaan koneksi WiFi dengan minat kunjung mahasiswa ke Perpustakaan Pusat ITB menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Hal ini dilihat dari banyaknya mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan. Ketersediaan koneksi WiFi dengan minat baca sumber elektronik ilmiah mahasiswa di Perpustakaan Pusat ITB menunjukkan adanya hubungan yang rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya minat mahasiswa yang memanfaatkan sumber elektronik referensi ilmiah.

Ketersediaan koneksi WiFi dengan minat memanfaatkan perpustakaan digital mahasiswa di Perpustakaan Pusat ITB menunjukkan adanya hubungan yang rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya minat mahasiswa yang menggunakan perpustakaan digital ITB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi,*

Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

Chaplin, J. P. (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Febrian, J. (2007). *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi*. Bandung: Informatika.

Hantoro, G. D. (2009). *WiFi (Wireless LAN): Jaringan Komputer tanpa Kabel*. Bandung: Informatika.

Hasibuan, Z. A. (2007). *Metode Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Depok: Fasilkom UI.

Harsana, L. (2008). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Makmun, A. S. (2007). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muttaqien, M. Z & Eka, K. (2009). *Dasar-Dasar Teknologi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Noor, J. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Notohadiprawiro, Tejoyuwono. 1991. *Metodologi Penelitian dan Beberapa Implikasinya dalam Penelitian Geografi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

Pendit, P. L. (2007). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perguruan*

- Tinggi Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.
- Priyambodo, T. K dan Dodi H. (2005). *Jaringan WiFi: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Rakhmat, J. (2001). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2009). *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: Refrensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sundayana, R. (2010). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press.
- Supriyanto, W dan Ahmad, M. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal

- Davis, Fred D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. Dalam Management Information System Research Center, University Minnesota [Online], Vol. 13 (3), 23 halaman. Tersedia: <http://www.jstor.org/stable/249008> diakses [1 Maret 2013]
- Davis, F.D, Bagozzi, Richard P., & Warshaw, P. R. (1989). *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Model*. Dalam Institute for Operations Research and the

Management Science [Online], Vol. 35 (8), 23 halaman. Tersedia: <http://www.jstor.org/stable/2632151> diakses [1 Maret 2013]

Skripsi

- Adha, P.K. (2013). *Penelusuran Minat Pribadi, Rekreasi, dan Sosial pada Dewasa Kembar: Studi Kasus Mengenai Minat pada Dua Pasang Dewasa Kembar*. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Apriliansi, L. (2012). *Implementasi Program Pengembangan Diri Siswa dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di Bidang Seni, Bahasa, dan Olahraga*. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Kaselta, Y. (2009). *Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Memanfaatkan Perpustakaan Universitas Katolik (Unika) St. Thomas Medan*. Skripsi Sarjana pada Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara: tidak diterbitkan.
- Naibaho, M. T. (2010). *Pengaruh Fasilitas dan Suasana Perpustakaan Daerah Sumatera Utara terhadap Minat Berkunjung Mahasiswa Di Kota Medan*. Skripsi Sarjana pada Departemen Manajemen Universitas Sumatera Utara: tidak diterbitkan.
- Rochadita, B. (2010). *Pengaruh Lokasi Perpustakaan Umum Kabupaten Sukoharjo terhadap Minat Berkunjung Pelajar SMP*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ilmu Budaya UNDIP: tidak diterbitkan.
- Siregar, D. I. (2011). *Penggunaan Jaringan WiFi dalam Pemenuhan Kebutuhan Kognitif: Studi Korelasional Penggunaan Jaringan WiFi terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kognitif pada Mahasiswa USU*. Skripsi Sarjana

pada Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sumatera Utara: tidak
diterbitkan.

Sitompul, I. A. (2010). *Pengaruh
Penggunaan Fasilitas WiFi
terhadap Indeks Prestasi
Mahasiswa*. Skripsi Sarjana pada
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Sumatera Utara: tidak diterbitkan.

Sumber Online

Alam, R. (2011). *Perpustakaan Sekolah*.
PDII-LIPI [Online]. Tersedia:
[http://www.pdii.lipi.go.id/read/2011/
09/16/perpustakaan-sekolah.html](http://www.pdii.lipi.go.id/read/2011/09/16/perpustakaan-sekolah.html)
diakses [16 Februari 2013]

Muharam, A. (2012). *Suara Mahasiswa:
Perpustakaan sebagai Gerbang
Kebudayaan*. Harian Seputar
Indonesia [Online]. Tersedia:
[http://www.seputar-
indonesia.com/edisicetak/content/vi
ew/465153/](http://www.seputar-indonesia.com/edisicetak/content/view/465153/) diakses [19 Februari
2013]